

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Richardo, 2016). Pada kurikulum 2013 diterapkan pendekatan saintifik yang meliputi 5 pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Firdausy & Setiawan, 2017). Tugas guru adalah mendorong siswa untuk melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Suparmi, 2018).

IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang ada di alam. Ipa membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Muakhirin, 2014). Tujuan pembelajaran IPA di SMP adalah agar siswa menguasai berbagai konsep IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2018).

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa setelah proses belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi pada guru tentang perkembangan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya (Permana, 2015). Jadi hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah melakukan proses

pembelajaran baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif (Samin, 2019).

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa kurang tertarik pada pelajaran, proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, dan kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran, ini terjadi diakibatkan oleh proses pembelajaran yang monoton. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2019). Berdasarkan uraian diatas, diperlukan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Nested*.

Pembelajaran terpadu model *nested* merupakan model pembelajaran yang mengintergrasikan sejumlah keterampilan belajar yang diberikan dalam satu unit pembelajaran demi ketercapaian materi pelajaran (Anshory, 2018). Pembelajaran sains model *nested* (tersarang) merupakan model pembelajaran terpadu yang memadukan tiga keterampilan, yaitu keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) (Forgaty, 1991). Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *nested* terhadap hasil belajar siswa SMP

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru
2. Rendahnya hasil belajar siswa

3. Kurangnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *nested* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *nested*?
3. Bagaimana keterlaksanaan model *nested* terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran dengan model *nested* terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model *nested* terhadap hasil belajar siswa
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *nested*
3. Mengetahui keterlaksanaan model *nested* terhadap hasil belajar siswa
4. Mengetahui respons siswa setelah pembelajaran model *nested* hasil belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan model *nested* terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai model pembelajaran yang efektif dalam kelas dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *nested*.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *nested*
2. Variabel yang diukur adalah hasil belajar siswa
3. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Socah.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran sains model *nested* (tersarang) merupakan model pembelajaran terpadu yang memadukan tiga keterampilan, yaitu keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) (Forgaty, 1991).
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah melalui proses pembelajaran baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif (Samin, 2019).